

PENGARUH PENERAPAN SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN IZYLIB TERHADAP KUALITAS LAYANAN DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 SEMARANG

Oleh : Abrian Satria Utama, Yuli Rohmiyati, S.Sos, M.si*

E-mail: abrian_sh@yahoo.com

Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

Abstrak

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Izylib Terhadap Kualitas Layanan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang yang menjadi objek penelitian ini merupakan perpustakaan yang menggunakan sistem otomasi Izylib. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem otomasi perpustakaan Izylib terhadap kualitas layanan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis deskriptif. Jumlah populasi selama penulis meneliti sejumlah 1455 orang. Sampel yang berjumlah 94 responden ditentukan dengan mengkombinasikan teknik *purposive sampling* dan *proportionate stratified sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, analisis regresi linear sederhana, dan analisis koefisien determinasi yang diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa penerapan sistem otomasi perpustakaan Izylib berpengaruh terhadap kualitas layanan di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisiensi determinasi yang menunjukkan 0,317, artinya nilai penerapan sistem otomasi perpustakaan memberikan kontribusi terhadap nilai kualitas layanan perpustakaan sebesar 31,7%.

Kata kunci: Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan, Kualitas Layanan, Izylib.

Abstract

The title of this study is The Influence of Izylib Library Automation System Implementation on the library service quality at State Senior High School 1 of Semarang. State Senior High School 1 at Semarang library's which that using library automation system Izylib is the object of this study. This study aims to determine the effect of the implementation of library automation systems Izylib the quality of library services at State Senior High School 1 of Semarang. This study uses descriptive quantitative analysis. The population of this study are 1455 people. The sample are 94 respondents is determined by combining the *purposive sampling* and *proportionate stratified sampling*. The analysis of the data in this study is descriptive analysis, simple linear regression analysis, and the coefficients of determination analysis were processed using SPSS version 16 program. This study resulted that the application of library automation systems Izylib affect the library services quality at State Senior High School 1 of Semarang. This is proved by the value of coefficient of determination 0.317, it's mean that the value of the implementation of library automation systems contribute to the value of the library services quality by 31.7%.

Keywords: Implementation of Library Automation Systems, Service quality, Izylib.

1. Pendahuluan

Perkembangan dan kemajuan bidang ilmu pengetahuan teknologi informasi yang semakin canggih, sehingga membuat arus informasi semakin meluas dan deras. Hal ini menjadikan peran dan fungsi perpustakaan untuk menghimpun, menyeleksi, mengolah, serta menyajikan kepada pengguna. Perpustakaan secara umum berperan sebagai sarana pendukung pelaksanaan program pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah, harus senantiasa meningkatkan layanan kepada pengguna agar memberikan sumbangan dalam pengajaran dan pendidikan.

Untuk menunjang fungsi tersebut, perpustakaan harus mengikuti perkembangan teknologi informasi dengan harapan dapat membantu mempercepat pengguna dalam memperoleh kebutuhan informasi dan agar layanan perpustakaan tersistematis. Salah satunya dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan. Bidang yang dapat dikerjakan dan diintegrasikan dengan sistem otomasi perpustakaan adalah pengadaan, inventaris, katalogisasi, sirkulasi koleksi, pengelolaan anggota, statistik.

Dengan penerapan sistem otomasi perpustakaan tersebut dapat menunjang kualitas layanan di perpustakaan yang mampu mengakomodasi kebutuhan informasi pengguna. Ada bermacam-macam *software* otomasi perpustakaan, mulai dari yang berbayar, gratis, dan buatan sendiri. Tetapi perpustakaan harus memilih *software* yang sesuai dengan kriteria perpustakaan agar mampu meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, bukan menurunkan kualitas layanan perpustakaan.

Sebuah *software* sistem otomasi perpustakaan dapat dikatakan baik apabila: a) Mengefisiensikan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan; b) Memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan; c) Meningkatkan citra perpustakaan; d) Pengembangan infrastruktur nasional, regional, dan global (Sutarno, 2006).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan sistem otomasi perpustakaan Izylib

terhadap kualitas layanan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang.

2. Landasan Teori

2.1 Sistem Otomasi Perpustakaan

Sistem otomasi perpustakaan dikatakan baik apa bila layana-layanannya sudah terintegrasi antara satu dengan yang lain, mulai dari sistem pengadaan bahan pustakam pengolahan bahan pustaka, sistem pencarian kembali bahan pustaka, sistem sirkulasi, membership, pengaturan denda keterlambatan pengembalian, dan sistem reporting aktifitas perpustakaan dengan berbagai parameter pilihan (Supriyanto, 2008: 103).

Menurut Cochrane dalam Mahmum (3), tujuan otomasi perpustakaan adalah:

- 1) Memudahkan integrasi kegiatan perpustakaan.
- 2) Memudahkan kerjasama dan pembentukan jaringan perpustakaan.
- 3) Membantu menghindari duplikasi kegiatan di perpustakaan.
- 4) Menghindari dari pekerjaan yang bersifat mengulang dan membosankan.
- 5) Memperluas jasa perpustakaan.
- 6) Memberikan peluang untuk memasarkan jasa perpustakaan.
- 7) Meningkatkan efisiensi.

Bidang cakupan otomasi layanan perpustakaan dengan menggunakan teknologi informasi dapat menjalankan sistem layanan secara otomasi mulai dari:

- 1) Usulan koleksi,
- 2) Inventaris,
- 3) Katalogisasi,
- 4) Sirkulasi, reserve, inter-library loan,
- 5) Pengelolaan penerbitan berkala,
- 6) Pengelolaan anggota.

Menurut Subrata (2009: 5) ada tiga cara untuk memperoleh perangkat lunak, antara lain:

- 1) Membangun sendiri dengan bantuan *developer* perangkat lunak, hal ini dapat menghemat biaya pembelian perangkat lunak otomasi.
- 2) Menggunakan perangkat lunak gratis yang bisa didapatkan dari internet, tetapi masih banyak kekurangan dan harus dimodifikasi lebih lanjut agar sesuai dengan kebutuhan perpustakaan.
- 3) Membeli perangkat lunak komersial beserta *training* dan *support*-nya yang dibangun oleh pihak ketiga.

Menurut Subrata (2009: 5) dalam pemilihan software harus:

- 1) Sesuai dengan keperluan
- 2) Memiliki ijin pemakaian
- 3) Ada dukungan teknis pelatihan, dokumentasi yang relevan serta pemeliharaan
- 4) Menentukan staf yang bertanggungjawab atas pemilihan dan evaluasi software.

Dalam sebuah sistem otomasi perpustakaan terdapat beberapa unsur atau syarat yang saling mendukung dan terkait satu dengan lainnya. Menurut Supriyanto (2008: 38) unsur-unsur atau syarat tersebut sebagai berikut:

- a. Pengguna (*user*)
Pengguna merupakan unsur utama dalam sebuah sistem otomasi perpustakaan. Dalam pembangunan dan pengembangannya melalui konsultasi dengan pustakawan, staf / teknisi/ operator, anggota perpustakaan/ pemustaka. Konsultasikan agar otomasi perpustakaan memberikan manfaat dan memenuhi kebutuhan kepada pengguna.
- b. Perangkat keras (*Hardware*)
Sebuah mesin yang dapat menerima dan mengolah data menjadi informasi secara tepat dan tepat serta diperlukan program untuk menjalankannya. Fungsi perangkat keras untuk mengumpulkan data dan mengkonversinya ke dalam bentuk yang dapat diproses oleh komputer. Perangkat keras otomasi perpustakaan antara lain komputer, *scanner*, digital kamera, dan *CD writer*.
- c. Perangkat lunak (*Software*)
Perangkat lunak adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan instruksi-instruksi yang mengoperasikan perangkat keras untuk melakukan tugas sesuai dengan perintah.
- d. Jaringan
Jaringan adalah sebuah jaringan yang menghubungkan computer induk (*server*) dengan computer yang lain dan dengan alat-alat penunjang sistem otomasi yang lain dalam sebuah sistem yang terintegrasi.
- e. Data
Data merupakan bahan baku informasi. Data dapat berupa alphabet, angka maupun symbol khusus.
- f. Panduan Operasional/ Manual
Panduan operasional/ manual merupakan penjelasan bagaimana memasang, menyesuaikan, menjalankan suatu perangkat keras atau perangkat lunak.

Suatu *software/* perangkat lunak dikembangkan melalui pengamatan dari sebuah proses kerja, untuk menilai suatu *software* tentu ada banyak kriteria yang harus diperhatikan. Arif (2003: 6) memberikan beberapa kriteria untuk menilai suatu *software* diantaranya sebagai berikut:

- a. Kegunaan
Fasilitas dan aplikasi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan serta menghasilkan informasi dengan cepat dan relevan untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Ekonomis
Biaya yang dikeluarkan untuk mengaplikasikan *software* sebanding dengan hasil yang didapatkan.
- c. Keandalan
Software yang digunakan mampu menangani operasi pekerjaan porsi besar dengan frekuensi yang tinggi dan terus-menerus.
- d. Kapasitas
Software yang digunakan mampu menyimpan data dengan kapasitas yang besar dan kemampuan temu kembali yang cepat.
- e. Sederhana
Menu dan navigasi yang disediakan dapat dijalankan dengan mudah dan interaktif dengan pengguna.
- f. Fleksibel
Software yang digunakan dapat diaplikasikan dan dioperasikan dalam beberapa jenis sistem operasi serta memiliki potensi untuk selalu dikembangkan.

Menurut Sulisty-Basuki (1991: 93) persyaratan *software* yang memudahkan pemustaka adalah

- 1) Efektif biaya, artinya penggunaan sistem berbantuan komputer tidak berbeda biaya dengan metode manual.
- 2) Nyaman, artinya mudah diperoleh.
- 3) Penggunaannya mudah, artinya instruksi yang diberikan jelas, prosedur yang digunakan langsung tidak berbelit-belit.
- 4) Penggunaan sistem berbantuan computer dianggap lebih mentereng, dan secara ekonomis menarik serta lebih bergengsi.
- 5) Menghibur, artinya komputer merupakan mainan baru bagi pemakai.
- 6) Cara menggunakannya tidak berbeda dengan cara pemakai memperoleh informasi melalui sistem manual, artinya tidak jauh menyimpang dari prosedur yang digunakan pemakai.

Menurut Haravu (2006: 15) sebuah *software* tidak perlu berkonsentrasi pada kriteria yang akan membantu perpustakaan untuk menjadi lebih efisien tetapi pada bagaimana perangkat lunak akan memungkinkan bagi perpustakaan untuk memanfaatkan sumber daya jaringan untuk kepentingan pengguna mereka. Dengan demikian, perpustakaan akan melakukan tugasnya dengan baik untuk memastikan bahwa *software* yang mereka pilih akan mendukung jaringan dan eksploitasi *website* selain mengotomatisasi kegiatan internal mereka. Dengan kata lain, perangkat lunak yang mereka pilih harus mendukung data internasional dan berbasis web karena akan fleksibel, memiliki kemungkinan yang mengintegrasikan akses ke perpustakaan dengan sumber informasi. Beberapa kriteria dalam memilih perangkat lunak yang sesuai yaitu:

- 1) Apakah *software* mendukung standar data internasional seperti MARC-21 dan DCMES?
- 2) Apakah perangkat lunak mendukung salinan katalogisasi (*copy cataloguing*) menggunakan otoritatif sumber katalogisasi MARC-21 melalui web?
- 3) Apakah perangkat lunak memungkinkan perpustakaan untuk membuat jaringan sendiri perpustakaan dengan biaya efektif? Apakah memungkinkan menggunakan *website* untuk memperkenalkan jaringan perpustakaan untuk memanfaatkan server tunggal / infrastruktur *software*? Ini akan menjadi efektif dan akan memperluas akses ke sumber bagi pengguna.
- 4) Apakah *software* menyatukan pencarian satu atau lebih perpustakaan dan database subjek khusus menggunakan standar interoperabilitas seperti Z39.50 atau yang lebih baru seperti SRU / SRW? Ini akan memungkinkan akses ke sumber di luar perpustakaan.
- 5) Akankah *software* memungkinkan pembangunan sebuah institusional repositori *compliant* OAI-PMH dari bahan diarsipkan dan akan membolehkan perpustakaan untuk memanen metadata dari repositori *compliant* OAI-PMH lainnya? Hal ini akan memungkinkan sumber daya khusus (artikel jurnal, laporan) dan teks lengkap untuk dapat diakses melalui antarmuka perpustakaan.
- 6) Apakah *software* memungkinkan memasukkan, penyimpanan dan pencarian data dalam *Roman non-Script*? Hal ini sangat penting bagi perpustakaan akademik yang berhubungan dengan bahan pustaka/ koleksi

yang materi didalam terdapat satu atau lebih bahasa di bahan pustaka.

- 7) Apakah *software* memungkinkan perpustakaan lain untuk men-download metadata ke database mereka?
- 8) Apakah *software* memungkinkan akses ke konten digital seperti teks lengkap, gambar, audio, video, halaman web, dan database dan teks lengkap pada CD-ROM .
- 9) Apakah *software* memungkinkan deskripsi dari berbagai bahan pustaka termasuk analisis, sumber web, obyek pembelajaran, audio, video, dll, dan tidak hanya monografi konvensional dan serial *items*?
- 10) Apakah OPAC memungkinkan pencarian yang fleksibel dari kepemilikan perpustakaan dan apakah itu memberdayakan pengguna dengan menawarkan akses ke layanan lain, misalnya, pinjaman antar perpustakaan, jasa pengiriman dokumen, layanan siaga dan akses ke sumber web lainnya, e-serial, mesin pencari/ *search engines*?

2.2 Kualitas Layanan

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia, kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu kadar. Sedangkan layanan adalah kemudahan yang diberikan sehubungan dengan proses jual beli barang dan jasa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan perpustakaan adalah keunggulan ataupun kekurangan dari sistem pelayanan yang diberikan dari perpustakaan tersebut kepada pengguna.

Untuk memberikan kualitas jasa yang diharapkan, Parasuraman, Zeithaml, dan Berry merumuskan model kualitas jasa yang mengidentifikasi 5 *gap* yang menyebabkan kegagalan *delivery* jasa. Kelima *gap* tersebut adalah:

- 1) *Gap* antara harapan konsumen dan persepsi manajemen .
Manajemen tidak selalu memahami benar apa yang menjadi keinginan pelanggan sehingga manajemen tidak mengetahui bagaimana produk atau jasa seharusnya didesain dan jasa-jasa pendukung apa yang diinginkan konsumen.
- 2) *Gap* antara persepsi manajemen dan spesifikasi kualitas jasa .
Manajemen mungkin benar dalam memahami keinginan pelanggan, tetapi tidak menetapkan standar pelaksanaan yang spesifik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan tidak adanya komitmen total manajemen terhadap kualitas jasa,

kurangnya sumber daya, atau karena adanya kelebihan permintaan.

- 3) *Gap* antara spesifikasi kualitas jasa dan penyampaian jasa.
Para personel organisasi mungkin tidak terlatih baik dan tidak mampu memenuhi standar.
- 4) *Gap* antara penyampaian jasa dan komunikasi eksternal .
Harapan pelanggan dipengaruhi oleh pernyataan dan citra organisasi.
- 5) *Gap* antara jasa yang dialami dan jasa yang diharapkan.
Terjadi bila pelanggan mengukur kinerja organisasi dengan cara yang berbeda dan memiliki persepsi yang keliru tentang kualitas jasa. (Tjiptono dan Candra, 2005: 46-49)

Tjiptono dan Anastasia (2003: 27) membagi kualitas layanan dalam lima dimensi yang merupakan satu kesatuan yang saling mendukung:

- 1) Tangibles (bentuk fasilitas fisik, sarana, pegawai, dan sarana komunikasi).
- 2) Reliabilitas (kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan).
- 3) Responsivitas (kemampuan membantu konsumen dan penyediaan layanan yang cepat).
- 4) Jaminan (pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki pustakawan).
- 5) Empati (kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian, dan memenuhi kebutuhan pemustaka).

Menurut Kepmenpan Nomor 633/KEP/M.PAN/7/2003 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik, disebutkan beberapa kriteria atau indikator untuk mengukur kualitas pelayanan publik, meliputi :

- a. Kesederhanan/ mudah dilaksanakan, yaitu prosedur atau tata cara pelayanan umum harus didesain sedemikian rupa sehingga penyelenggaraan pelayanan umum menjadi mudah, lancar, cepat tidak berbelit-belit, mudah dipahami dan mudah dilaksanakan.
- b. Kejelasan/ transparan, yaitu bahwa pelanggan mengetahui seluruh informasi yang mereka butuhkan secara jelas dan pasti tentang : tatacara, rincian biaya, dan cara pembayarannya, siapa yang bertanggung jawab, kejelasan produk maupun tempat pengaduan.

- c. Akurasi, bahwa produk diterima secara benar, tepat ukuran.
- d. Jaminan keamanan, bahwa proses dan produk pelayanan publik memberikan jaminan keamanan (kerahasiaan) dan jaminan legalitas/ kepastian hukum.
- e. Tanggungjawab, bahwa dalam proses pelayanan ada yang bertanggung jawab atas proses, *out put* maupun bila terjadi sengketa.
- f. Kelengkapan sarana, yaitu tersedianya sarana maupun prasarana kerja termasuk tersedianya teknologi informasi.
- g. Kemudahan akses, meliputi keterjangkauan lokasi pelayanan, kemudahan mengakses informasi, maupun kemudahan mengakses pelayanan tanpa ada perlakuan yang berbeda.
- h. Responsivitas (keramahan, kesopanan dan kedisiplinan pegawai) meliputi sikap ramah, sopan dalam pelayanan juga termasuk sikap tanggap terhadap kepentingan pelanggan.
- i. Kenyamanan, adalah kondisi yang mendukung dalam proses pelayanan sehingga pelanggan, atau pengguna jasa merasa nyaman (meliputi pengaturan, kelengkapan fasilitas pendukung).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu memusatkan perhatian pada hal lebih nyata yang dapat diukur dengan angka atau istilahnya *quantifiable*, berupa memahami yang teliti dengan melakukan pengukuran dalam bentuk, misalnya frekuensi dan intensitas variabel (Sulistyo-Basuki, 2006: 72). Dan juga menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan data yang telah diolah secara kuantitatif dalam bentuk tabel yang kemudian diinterpretasikan ke dalam suatu uraian.

Indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan sistem otomasi perpustakaan
Indikator penerapan sistem otomasi perpustakaan meliputi aspek kegunaan dan efektifitas, kemudahan bagi pengguna, desain dan tampilan aplikasi, fasilitas dan fitur aplikasi, dan reliabilitas/ keandalan aplikasi.
- b. Kualitas layanan perpustakaan
Indikator kualitas layanan perpustakaan meliputi reliabilitas, ketanggapan, jaminan, empati, berwujud.

3.1 Uji Instrumen Pengumpul Data

1) Uji Validitas

Menurut Imam Ghazali (2011: 52), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir (X) dengan skor butir (Y)

N = Banyaknya responden

ΣX = Jumlah skor variabel (X)

ΣY = Jumlah skor variabel (Y)

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor variabel (X)

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor variabel (Y)

ΣXY = Jumlah perkalian skor item dengan skor butir (X) dan skor variabel (Y)

2) Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010: 221), reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \theta b^2}{\theta t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \theta b^2$ = Jumlah varian butir

θt^2 = Varian total

3.2 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan metode statistik, yaitu dengan mendeskripsikan jawaban responden yang terkait dalam penelitian ini mengenai sistem otomasi perpustakaan dan kualitas layanan. Kemudian data diolah menggunakan

bantuan program SPSS versi 16 (Statistical Product and Service Solutions), yaitu suatu program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara tepat dan cepat menjadi berbagai output yang dikehendaki.

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu pemaparan jawaban responden dari hasil kuesioner yang diolah dengan perhitungan statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan data yang telah diolah sebagai acuan untuk melihat karakteristik data yang diperoleh.

2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi bertujuan untuk meramalkan suatu nilai variabel terikat dengan adanya perubahan dari variabel bebas (Duwi Priyatno, 2009: 39). Analisis regresi linear sederhana dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 16.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent

X = Variabel independent

a = Konstanta regresi

b = Intersep atau kemiringan garis regresi

3) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur dan menjelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terikatnya (Hartono, 2008: 93). Analisis koefisien determinasi dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 16.

$$r^2 = \frac{[n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)]^2}{\sqrt{[n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2] [n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

r^2 = Nilai koefisien determinasi

n = Banyaknya responden

Σx = Jumlah skor variabel (X)

Σy = Jumlah skor variabel (Y)

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor variabel (X)

Σy^2 = Jumlah kuadrat skor variabel (Y)

Σxy = Jumlah perkalian skor item dengan skor butir (X) dan skor variabel (Y)

4) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang telah disusun. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis uji T pada analisis regresi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidak berpengaruh antara penerapan sistem otomasi dan kualitas layanan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji T, yaitu dengan membandingkan t tabel dengan t hitung dengan taraf signifikan (α) 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka variabel bebas ada pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka variabel bebas tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dalam perhitungannya peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan SPSS versi 16 yang secara otomatis akan mengeluarkan besar nilai koefisien determinasi, persamaan garis regresi, nilai uji T dan *output* lainnya yang mendukung analisis perhitungan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji *korelasi product moment* dengan ketentuan hasil uji pertanyaan dinyatakan valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Untuk jumlah responden 94 nilai $r \text{ tabel}$ yaitu 0,2028.

Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
x1.1	0.392	Valid
x1.2	0.370	Valid
x1.3	0.408	Valid
x1.4	0.370	Valid
x2.1	0.349	Valid
x2.2	0.438	Valid
x2.3	0.375	Valid
x2.4	0.279	Valid
x3.1	0.453	Valid

Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
x3.2	0.345	Valid
x3.3	0.536	Valid
x3.4	0.474	Valid
x4.1	0.481	Valid
x4.2	0.427	Valid
x4.3	0.351	Valid
x4.4	0.393	Valid
x5.1	0.456	Valid
x5.2	0.396	Valid
x5.3	0.463	Valid
x5.4	0.222	Valid
y1.1	0.394	Valid
y1.2	0.543	Valid
y1.3	0.583	Valid
y1.4	0.580	Valid
y2.1	0.568	Valid
y2.2	0.570	Valid
y2.3	0.623	Valid
y2.4	0.599	Valid
y3.1	0.605	Valid
y3.2	0.601	Valid
y3.3	0.511	Valid
y3.4	0.651	Valid
y4.1	0.669	Valid
y4.2	0.514	Valid
y4.3	0.393	Valid
y4.4	0.517	Valid
y5.1	0.579	Valid
y5.2	0.512	Valid
y5.3	0.429	Valid
y5.4	0.474	Valid

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa dari 40 pertanyaan yang terdapat di instrumen penelitian semua nilai $r \text{ hasil} > r \text{ tabel}$, maka ke 40 pertanyaan yang ada dinyatakan sudah valid.

4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keterandalan dan konsistensi suatu indikator, selanjutnya data yang telah valid akan diuji reliabilitasnya suatu konstruk dikatakan reliable jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,70$ (Ghozali, 2011: 48).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	40

Berdasarkan tabel nilai *Cronbach's Alpha* menyatakan bahwa r alpha (0.927) lebih besar dibandingkan dengan nilai 0.7, maka ke 40 pertanyaan yang ada dinyatakan sudah reliabel.

4.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $Y = a + bX$ dengan bantuan program SPSS versi 16.

B	Nilai konstanta (a)	Nilai b	Nilai p
8,264	8,264	0,774	0,000
0,774			

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 8,264 + 0,774X.$$

Berdasarkan di atas kualitas layanan perpustakaan dapat diperkirakan dari nilai total skor penerapan sistem otomasi perpustakaan izylib. Dilihat dari nilai p sebesar 0,000. Pada alpha 5% dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, berarti ada hubungan linier antara penerapan sistem otomasi perpustakaan izylib dengan kualitas layanan perpustakaan. Berdasarkan nilai $b=0,774$ berarti bahwa nilai dari variabel kualitas layanan perpustakaan akan bertambah sebesar 0,774 bila nilai dari variabel penerapan sistem otomasi perpustakaan izylib bertambah satu.

4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengatur dan menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.317	.310	6.738

a. Predictors: (Constant), total.X

Berdasarkan tabel 5.45 hubungan penerapan sistem otomasi perpustakaan izylib dengan kualitas layanan perpustakaan menunjukkan hubungan yang kuat ($r=0,563$) dan berpola linear positif. Artinya semakin bertambah nilai penerapan sistem otomasi perpustakaan, semakin tinggi nilai kualitas layanan perpustakaan. Nilai koefisien determinan 0,317 artinya nilai penerapan sistem otomasi perpustakaan memberikan kontribusi terhadap nilai kualitas layanan perpustakaan sebesar 31,7%.

4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis uji t pada analisis regresi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara penerapan sistem otomasi perpustakaan Izylib dengan kualitas layanan perpustakaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Penerapan sistem otomasi perpustakaan Izylib tidak berpengaruh terhadap kualitas layanan perpustakaan.

H_1 : Penerapan sistem otomasi perpustakaan Izylib berpengaruh terhadap kualitas layanan perpustakaan.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dengan t hitung dengan taraf signifikan (α) 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung > t tabel, maka variabel bebas ada pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika t hitung < t tabel, maka variabel bebas tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

T hitung	T tabel (df=92)	Keterangan
6,538	1,980	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel analisis regresi didapatkan hasil nilai t hitung (6,538) lebih besar dari nilai t tabel (1,980), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara variabel X (penerapan otomasi perpustakaan Izylib) dan variabel Y (kualitas layanan perpustakaan).

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh sistem otomasi perpustakaan Izylib terhadap kualitas layanan di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan sistem otomasi perpustakaan Izylib dalam kualitas layanan di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang memberikan kontribusi sebesar 31,7%. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 68,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsins. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mahmun, M. Thoha. *Otomasi Perpustakaan (Pengertian Tujuan, Manfaat, dan Kendalanya)*. baa.univpripalembang.ac.id/penelitian/Otomasi%20Perpustakaan.pdf. Diakses pada 9 Oktober 2012.
- Arif, Ikhwan. 2003. *Konsep Perencanaan dalam Automasi Perpustakaan*. Makalah Seminar dan Workshop Sehari. <http://aurajogja.wordpress.com/2006/07/11/otomasi-perpustakaan/> diakses pada tanggal 2 April 2013.
- Haravu, L J . 2006. *Standards in Library Automation and Networking*. <http://drtc.isibang.ac.in:8080/bitstream/handle/1849/291/Standards%20in%20Library%20Automation%20and%20Networking.pdf?sequence=1>. Trustee: Kesavan Institute of Information & Knowledge Management.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis multivariate dengan progam SPSS*. Edisi 2, Cet.4. Semarang: Badan penerbit Undip.
- Hartono. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik*. http://www.menpan.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=category&download=3045:20120510-materiasdeptsbengkulu&id=41:raker-bengkulu-10-mei-2012&Itemid=79. Diakses pada tanggal 09/10/2012.
- Priyatno, Duwi. 2009. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.
- Subrata, Gatot. 2009. *Automasi Perpustakaan*. library.um.ac.id/images/stories/.../kargto/Automasi%20Perpustakaan.pdf. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2012.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Tjiptono, Fandy. 2004. *Prinsip-prinsip Total Quality Service (TQS)*. Yogyakarta: Andi.